

XPRESS

Semua Tempat Adalah Sekolah, Semua Orang Adalah Guru, Mengambil Hikmah dari Kisah Narapidana

Narsono Son - CILACAP.XPRESS.CO.ID

Jul 29, 2022 - 16:12



Semua Tempat Adalah Sekolah, Semua Orang Adalah Guru, Mengambil Hikmah dari Kisah Narapidana

CILACAP - Terduduk lesu dengan suara samar, siang itu RA menjalani wawancara penggalan data untuk kepentingan pembuatan Penelitian

Kemasyarakatan (Litmas) dengan petugas Pembimbing Kemasyarakatan Bapas Kelas II Nusakambangan. RA merupakan narapidana yang menjalani pidana karena melakukan tindak pidana narkoba, Jumat (29/07/2022).

RA secara terbuka menceritakan permasalahan hukum yang dialaminya saat ini. Semua pertanyaan yang diajukan oleh petugas Pembimbing Kemasyarakatan dijawab dengan baik, rinci, dan kooperatif.

RA yang merupakan pemuda asal Semarang tersebut tidak menyangka harus menjalani pidana di Lapas Khusus Kelas IIA Karanganyar Nusakambangan dengan sistem One Man One Cell. Dalam pengakuannya, RA merasa mawas diri dan ikhlas harus dipindahkan dari Lapas sebelumnya ke Lapas Khusus Kelas IIA Karanganyar Nusakambangan karena merasa pernah melakukan pelanggaran selama menjalani pembinaan.

Pria yang sebelumnya merupakan seorang pengusaha lahan parkir tersebut mencoba mengambil hikmah dari pidana yang saat ini dijalannya. RA menyatakan bahwa bentuk ujian dari Tuhan bukan hanya kemiskinan, namun kekayaan juga merupakan ujian dari Tuhan.

RA mengaku terlibat tindak pidana narkoba karena merasa kurang cukup dengan penghasilannya, padahal dirinya menerima laba bersih sekitar Rp 400.000 perhari dari usaha lahan parkir miliknya.

“Kurang bersyukur yang menjadikan saya seperti ini. Padahal nikmat terbesar yaitu bisa kumpul bersama anak dan istri, sekarang saya hanya bisa menyesal”, Kata RA.

RA mengakui bahwa dirinya merupakan residivis tindak pidana, sebelumnya ia juga pernah menjalani pidana karena kasus narkoba.

“Mungkin dengan pembinaan seperti ini (One Man One Cell) yang bisa membuat saya berubah. Baru saat ini saya merasa benar-benar sendirian, saya sempat stress dan tidak tahu harus berbuat apa, disitulah saya kembali mengingat ajaran agama saya. Saya mulai sholat dan belajar mengaji, saya niatkan ini terakhir kalinya saya berbuat kriminal”, ungkap RA.

Saat proses wawancara penggalan data tersebut, petugas Pembimbing Kemasyarakatan dan narapidana melakukan komunikasi untuk mengetahui antara lain identitas, Riwayat hidup, dan kronologi tindak pidana untuk kemudian dijadikan salah satu sumber data dalam pembuatan Litmas.

Litmas nantinya akan memuat rekomendasi pembinaan dan kebutuhan narapidana selama menjalani masa pidananya di Lapas Khusus Kelas IIA Karanganyar Nusakambangan.

Selain untuk menentukan program pembinaan dan kebutuhan narapidana, dalam revitalisasi pemsyarkaatan Litmas digunakan untuk penempatan narapidana pada Lapas berdasarkan tingkat risikonya yaitu Super Maximum Security, Maximum Security, Medium Security, dan Minimum Security.

(N.Son/***)